

BAB 3

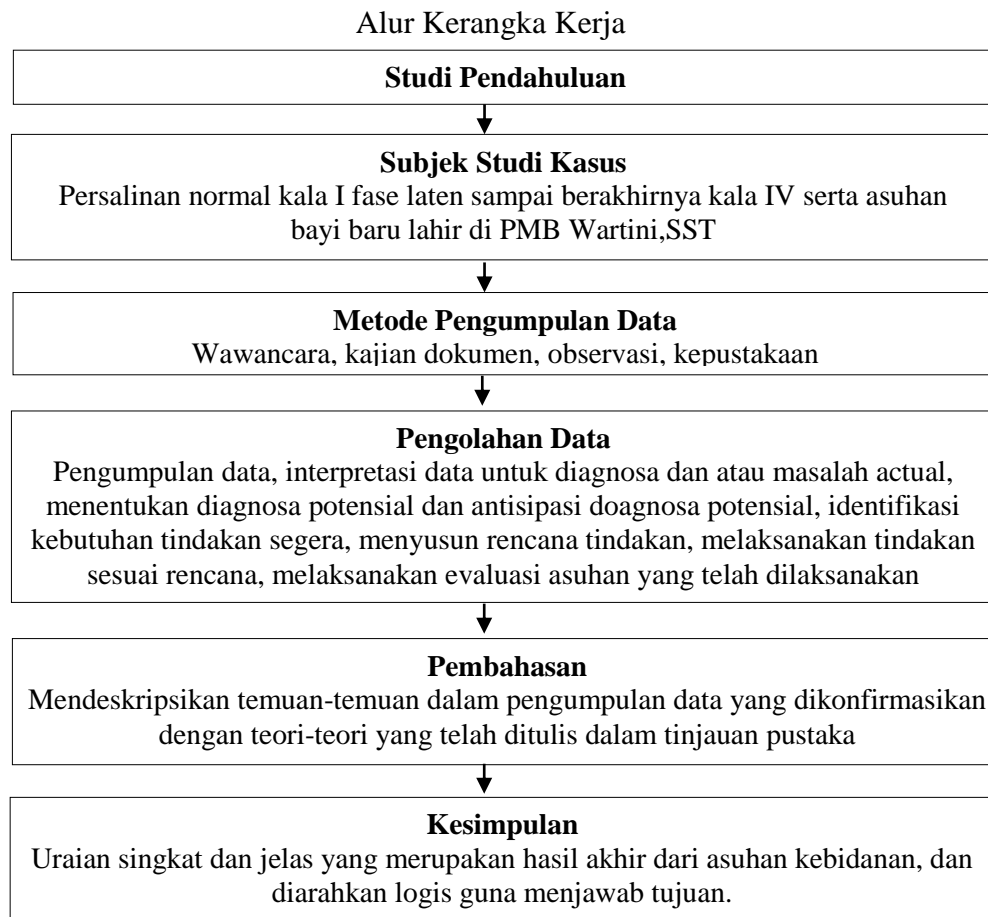
METODE PENULISAN

3.1 Model Asuhan Kebidanan

Model asuhan kebidanan yang digunakan adalah asuhan kebidanan menurut Helen Varney, 1997 yang terdiri dari 7 langkah yang berurutan , yang dimulai dari pengkajian data subjektif dan objektif, identifikasi diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas, identifikasi diagnosa potensial, identifikasi tindakan segera, perencanaan asuhan kebidanan, penatalaksanaan asuhan kebidanan, dan evaluasi terhadap asuhan yang telah diberikan.

Asuhan kebidanan yang dilakukan pada studi kasus ini adalah mulai dari kala I Fase laten hingga berakhirnya kala IV dan BBL, dimana fokus permasalahannya dijabarkan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan yang komprehensif.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1. Bagan Kerangka Kerja

3.3 Subjek Studi Kasus Asuhan Kebidanan

Subjek asuhan kebidanan ini adalah ibu bersalin mulai kala I fase laten sampai berakhirnya kala IV. Informasi data berasal dari subjek yang bersangkutan, bidan yang merawat, suami dan saudara pasien yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Kriteria Subjek

Adapun kriteria subjek dalam studi kasus ini antara lain:

- a. Ibu bersalin dalam masa kala I fase laten sampai berakhirnya kala IV dan BBL di wilayah kerja PMB Wartini, SST, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang.
- b. Ibu bersalin dengan kehamilan resiko rendah (SPR 2).
- c. Ibu bersalin dengan kriteria penilaian dengan semua jawaban “TIDAK” pada lembar penapisan.
- d. Ibu bersalin yang bersedia menjadi subjek asuhan.
- e. Ibu bersalin dengan kemajuan persalinan pada partograf dalam kondisi normal atau tidak melewati garis waspada.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa :

- a. Format pengkajian ibu bersalin (Lampiran)

Format pengkajian ibu bersalin dilakukan dengan beberapa langkah meliputi: Melakukan pengkajian/ pengumpulan data, didapatkan interpretasi data untuk menarik diagnosa dan masalah aktual, menentukan diagnosa potensial, menetapkan kebutuhan tindakan segera, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai rencana, melakukan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan.

b. Lembar penapisan (Lampiran).

Lembar penapisan digunakan Untuk menentukan apakah ibu yang akan bersalin boleh bersalin di Praktek Mandiri Bidan atau harus dirujuk.

c. Lembar observasi (Lampiran).

Lembar Observasi digunakan sebagai Alat Bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan.

d. Lembar partograf (Lampiran).

Lembar Partograf digunakan Alat Bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan.

e. Catatan persalinan (Lampiran).

Catatan persalinan digunakan Untuk mengetahui catatan penting selama persalinan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Anamnesa

Anamnesa pada Kasus ini didapatkan dengan cara melakukan anamnesa pembicaraan informal, anamnesa umum yang terarah, anamnesa terbuka yang standar.

b. Kajian dokumen

Kajian dokumen pada Kasus ini didapatkan melalui Kajian dokumen yang berupa laporan visualisasi data puskesmas, buku KIA, dan buku register PMB.

c. Kegiatan observasi

Kegiatan observasi Kasus ini dilakukan dengan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan untuk mendukung asuhan kebidanan yang sedang dilakukan.

d. Kegiatan Pemeriksaan

Kegiatan Pemeriksaan pada Kasus ini dilakukan dengan pemeriksaan pada ibu bersalin meliputi : pengukuran, pemeriksaan fisik dan observasi selama persalinan berlangsung yang akan ditulis dilembar observasi dan partograf, observasi tersebut antara lain pemeriksaan nadi, DJJ, dan his setiap 30 menit sekali dan tensi , pemeriksaan dalam (VT), dan suhu setiap 4 jam sekali serta observasi kala 4 atau 2 jam post partum meliputi 1 jam pertama pemeriksaan nadi, tensi dan tfu, kontraksi uterus, kandung kemih dan perdarahan interval 15 menit, dan 1 jam kedua dengan pemeriksaan yang sama interval 30 menit serta suhu setiap satu jam sekali dan juga pemeriksaan bayi baru lahir.

e. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan pada kasus ini berupa pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang masih aktual secara teori agar mendapatkan sumber yang benar dan akurat yang berhubungan dengan penyusunan laporan

3.6.2 Tahap Pengumpulan Data

Studi kasus ini dilakukan dengan metode pengumpulan data yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

- 1) Membuat perijinan dari institusi untuk pengambilan data di tempat penelitian
- 2) Studi pendahuluan di lokasi penelitian, menjelaskan maksud dan tujuan kepada bidan mempelajari data pemantauan wilayah setempat (PWS) dan laporan kesehatan ibu dan anak (KIA) 9 bulan terakhir untuk cakupan ibu bersalin.
- 3) Menentukan calon responden, kriteria inklusi (dari beberapa calon) pasien kooperatif.
- 4) Persetujuan/ *informed consent*.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin saat ibu datang dan saat ada tanda-tanda akan melahirkan yang dimulai pada kala I fase laten.
- 2) Melakukan pengkajian/ pengumpulan data, didapatkan interpretasi data untuk menarik diagnosa dan masalah actual, menentukan diagnosa potensial, menetapkan kebutuhan tindakan segera, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan

sesuai rencana, melakukan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan.

- 3) Setelah melakukan secara menyeluruh selanjutnya pendokumentasian atau pencatatan pelaksanaan asuhan kebidanan dan melakukan pengolahan data.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi penelitian

Pengambilan kasus ini dilaksanakan di PMB PMB Wartini, SST, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang.

3.7.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penulisan LTA yaitu bulan September 2018 - April 2019.

3.8 Etika dan Prosedur

Penyusunan yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan harus etis dalam arti hak pasien harus dilindungi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memenuhi etika studi kasus sebagai berikut:

- a. Penyusun mendapat surat pengantar dari institusi pendidikan dan diserahkan kepada Bidan Wartini, SST untuk mendapatkan persetujuan dan diteruskan melakukan studi kasus.
- b. Perijinan yang berasal dari institusi tempat penelitian atau instansi tertentu sesuai aturan yang berlaku di daerah tersebut.

- c. Lembar persetujuan menjadi subjek (*informed consent*) yang diberikan sebelum asuhan dilaksanakan agar subyek mengetahui maksud dan tujuan asuhan yang diberikan. Apabila subyek setuju maka lembar persetujuan tersebut dapat ditanda tangani.
- d. Tanpa nama (*Anonymity*). Dalam menjaga kerahasiaan identitas subyek, penyusun tidak mencatumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data dan LTA cukup dengan kode atau inisial saja.
- e. Kerahasiaan (*confidentiality*). Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin oleh penyusun.